

## Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Investasi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

Ulfah Kholishotul Muna Mas'adah\*, Ernawati Budi Astuti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim Semarang

\*Email : erna\_fe@unwahas.ac.id

### Abstract

*The study aims to determine the influence of income, education level, and investment on financial literacy in MSME actors in Juwana District, Pati Regency. The study used a descriptive quantitative method with data collection techniques using questionnaires with a total sample of 97 MSME respondents in Juwana District, Pati Regency with spss statistical tool version 26. Data analysis used validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, determinant coefficient.. The results of the study based on partial tests (t tests) (1) income variables obtained calculated t values of 3.078 > t table 1.985 and significance values (Sig) 0.03 < 0.05 (2) education level variables obtained calculated t values 12.914 > t table 1.985 and significance values (Sig) 0.00 < 0.05 (3) investment variables obtained calculated t values 17.555 > t table 1.985 and significance values (Sig) 0.000 < 0.05, so that the results obtained have an influence between the variables of income, level of education and investment on financial literacy. Simultaneous results (F-tests) of the variables of education, level of education, and investment showed an effect on financial literacy. The results of the determinant coefficient test showed the influence of income, education level, and investment on financial literacy by 92.6% and the remaining 7.4% was influenced by other variables that were not present in this study.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Income, Education Level, and Investment.*

### PENDAHULUAN

Literasi keuangan amat lebih penting karena perkembangan keuangan global dari waktu ke waktu, yang menawarkan berbagai opsi untuk masyarakat sehingga dapat membantu membuat suatu keputusan keuangan, serta beragam jasa keuangan baru yang harus dikuasai masyarakat jika ingin menggunakannya. Literasi keuangan mencakup berbagai cara dan pengetahuan seseorang menjadi mahir dalam pengelolaan keuangan mereka. Rendahnya literasi keuangan memberikan dampak negatif sehingga menimbulkan pada perilaku konsumtif dan memberikan peluang adanya kejahatan keuangan seperti investasi bodong (Soejono & Mendari, 2019). Isu tentang literasi keuangan (*financial literacy*) dalam beberapa akhir tahun ini tengah hangat diperbincangkan.

Indonesia sebagai negara berkembang, mempunyai persoalan yang harus diperhatikan yaitu berkaitan tentang literasi keuangan yang masih tergolong rendah. Jika pemahaman mereka tentang industri keuangan dan produk-produknya masih relatif rendah, individu mudah tergoda dan tergoda untuk melakukan investasi memberi keuntungan yang amat besar didalam kurun waktu yang tidak lama tanpa mengambil risiko, oleh karena itu mereka membutuhkan informasi yang dalam pentingnya literasi keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) sebagai informasi, keterampilan, & kepercayaan diri ditujukan agar meningkatkan pengambilan keputusannya dan dikelolanya keuangan lebih baik yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai kesejahteraannya. Literasi keuangan bisa mengantisipasi masalah keuangan, dengan adanya pengetahuan seseorang dapat mengelola pendapatan yang dimiliki sehingga dapat mengelola waktu, provit, nilai, uang secara maksimal serta keuntungan yang diperoleh untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya (Safryani et al., 2020).

Indeks literasi keuangan warga di Indonesia ditahun 2019 menjelaskan angka sekitar 38,03%, yakni disetiap 100 orang, ada sedikitnya 38 yang melek keuangan (OJK, 2021). Perihal yang menjelaskan peningkatan jajak pendapat terdahulu, yang menemukan 29,7% responden di tahun 2016 & 21,8% dan untuk tahun 2013. Walaupun terjadi peningkatan, data tersebut juga mengungkapkannya bahwasannya ada beberapa masyarakat Indonesia buta huruf. Menurut statistik

indeks literasi keuangan 2019, sekitar 62 orang dari setiap 100 orang memiliki informasi, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang salah terkait lembaga keuangan, barangnya, dan layanan keuangannya resmi.

Tujuan utama dari strategi literasi keuangan nasional adalah untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan dikalangan warga Indonesia ke tingkat lebih tinggi (*well literacy*), memungkinkan masyarakat untuk mencari dan memanfaatkan layanan dan layanan keuangan sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka (Welly et al., 2018). Kurangnya pengetahuan akan literasi keuangan dapat mengakibatkan berkurangnya minat seseorang untuk menggunakan berbagai sektor keuangan yang ada dan pengelola keuangan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Derajat literasi keuangan dapat dibagi menjadi tiga kategori, menurut Chen dan Volpe (1998), yaitu:

1. Kurang dari 60%, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan seseorang tidak sempurna.
2. 60-79% yang menandakan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki individu dalam kategori sedang atau menengah.
3. >80% yang menandakan bahwa pemahaman yang dimiliki individu dalam kategori cukup tinggi.

Tingkat pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, usia, status sosial, dan faktor lainnya hanyalah beberapa variabel yang mungkin terkait dengan literasi keuangan. Pendapatan memberikan efek terhadap tingkat literasi keuangan. Pendapatan adalah kecakapan individu dalam bidang ekonomi yang dihasilkan setiap bulannya melalui pekerjaan atau pekerjaan tambahan (Khotimah & Isbanah, 2019). Apabila pendapatan yang diperoleh pelaku bisnis yang rendah, jadi tingkat literasi keuangan terjadi penurunan. Penelitian oleh (Damayanti et al., 2018), menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan akan semakin rendah apabila semakin rendah pendapatan yang dimiliki seseorang. Penelitian serupa oleh (Ningrum, 2018), (Prihatin & Maruf, 2019), (Arianti, 2020) dan (Panduwinata et al., 2021) semuanya mengklaim bahwa tingkat ekonomi seseorang mempengaruhi literasi keuangan mereka. Menurut temuan kontradiktif yang dilaporkan oleh (Angga, 2020), pendapatan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM Denpasar Barat.

Selain pendapatan, faktor lain adalah tingkat pendidikan. Menurut penelitian (Latifiana, 2016), mereka yang memiliki pendidikan dari fakultas bisnis cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dan mempunyai tingkat literasi keuangan jauh amat tinggi daripada tidak. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi literasi keuangan UKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta, (Prihatin & Maruf, 2019). (Ningrum, 2018) menemukan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa pendidikan terkini memiliki dampak. Menurut berbagai penelitian (Suryandani & Tahwin, 2020), (Panduwinata et al., 2021), jumlah pendidikan tidak terlalu berdampak pada literasi keuangan.

Investasi merupakan kegiatan penempatan suatu modal ke perusahaan tertentu dalam upaya menghasilkan lebih banyak uang serta untuk memperoleh laba (Wulandari, Dewi Ayu, 2014). Perencanaan keuangan yang buruk mungkin diakibatkan oleh kurangnya kesadaran keuangan. Pilihan investor dipengaruhi langsung oleh literasi keuangan. Investor harus memiliki berbagai kemampuan, pengetahuan, yang akan memudahkan dalam membuat penilaian keuangan yang sehat. Menurut penelitian (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) bertambah tingginya tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan tinggi juga kualitas diambilnya suatu keputusan dari investasi. Perihal didukung oleh penelitian dari (Ningrum, 2018), (Arianti, 2020), (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) dan mengklaim bahwa literasi keuangan adalah elemen terpenting dalam mengelola keuangan seseorang, bahwa seseorang harus memilih investasi. yang berfokus pada masa depan, dan bahwa investasi dapat berdampak pada literasi keuangan.

Para peneliti menemukan kesenjangan penelitian berikut berdasarkan variabel-variabel tersebut :

**Tabel 1. Daftar Research Gap**

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan	(Ningrum, 2018)	Pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
		(Prihatin & Maruf, 2019)	Adanya pengaruh signifikan Pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan

		(Arianti, 2020)	literasi keuangan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan
		(Angga, 2020)	Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan
		(Panduwinata et al., 2021)	Tingkat pendapatan memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan
2.	Tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan	(Ningrum, 2018)	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
		(Prihatin & Maruf, 2019)	Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan
		(Suryandani & Tahwin, 2020)	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
		(Panduwinata et al., 2021)	Tingkat pendidikan tidak memberi pengaruh maupun signifikan terhadap literasi keuangan
3.	Investasi terhadap tingkat literasi keuangan	(Ningrum, 2018)	Investasi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
		(Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020)	Investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan

UMKM saat ini memiliki prospek usaha yang banyak dan pemerintah berupaya menyelenggarakan berbagai program dalam rangka meningkatkan potensi bagi para pelaku usaha, karena semakin besar jumlah wirausahawan disuatu daerah, maka semakin baik, kuat perekonomiannya sehingga dimungkinkan untuk menyerap dan menggunakan sumber daya, tenaga kerja, pendanaan yang tersedia yang berasal dari daerah itu sendiri dapat bermanfaat secara menyeluruh (Ratnasari, 2020).

Fungsi adanya literasi keuangan pelaku usaha dapat menangani pengelolaan usaha seperti penganggaran, mempersiapkan kas perusahaan, dan memahami keuangan yang fundamental untuk mencapai tujuan dari keuangan usaha (Anggraeni, 2015). UMKM mempunyai posisi yang amat terpenting yang dapat berkontribusi untuk perekonomian di Indonesia diantaranya membuka lapangan kerja baru dan lebih banyak tenaga kerja yang diserap, tingkat pengangguran lebih berkurang, dan dapat meratakan pekonomian daerah.

Pada tahun 2018 jumlah UMKM diperkirakan sejumlah 58,95 juta dan populasi masyarakat Indonesia pada kisaran 265 juta jiwa. Disetiap tahunnya jumlah UMKM semakin bertambah, sehingga diperkirakan kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 62 % (Pinem & Mardiatmi, 2021). Namun dalam kenyatannya para pelaku UMKM masih ada yang belum bisa menjalankan usahanya secara efektif, karena kurangnya pengetahuan tentang financial literasi sehingga masih banyak para pelaku UMKM yang seringkali gagal. Pengelolaan keuangan harus diperhatikan pada saat mengelola suatu bisnis. Pengelolaan keuangan merupakan permasalahan yang utama didalam UMKM dikarenakan pentingnya pengelolaan keuangan yang sering kali diabaikan oleh pemilik UMKM. Pengetahuan akan pengelolaan keuanganpun sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM, agar dapat mengelola dan memanfaatkan assetnya dengan baik (Yusnita Ria Raja, 2018).

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Juwana. Kecamatan Juwana merupakan kota terbesar kedua setelah Kabupaten Pati. Kecamatan Juwana terletak diujung timur Kabupaten Pati sekitar 13 kilometer arah timur dari ibu kota yang terdapat pusat perekonomian, seperti pasar tradisional, alun-alun, pelabuhan, dan TPA (tempat pelelangan ikan) (Kecamatan Juwana dalam Angka, 2020). Kecamatan Juwana dikenal sebagai kota industri karena memiliki berbagai macam potensi bisnis, diantaranya industri batik tulis bakaran, industri kuningan, pembudidayaan ikan bandeng, serta adanya pelabuhan Juwana yang menjadi kekuatan perekonomiannya, sehingga tidak heran apabila banyak ditemukan UMKM yang tersebar disekitar Kecamatan Juwana. Di Kecamatan Juwana, pertumbuhan industri tidak diimbangi dengan peningkatan pencapaian pendidikan.

Buruknya pemahaman keuangan akan yang berdampak pada tingkat pendidikan. Bertambah tingginya pendidikan yang ditempuh individu, akan besar keahlian yang dipunyai dan berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Hal ini cukup meresahkan, dan pelaku UMKM Kabupaten Juwana perlu disadarkan akan nilai literasi keuangan. Pengetahuan literasi keuangan diharapkan mampu membuat pelaku UMKM Kabupaten Juwana mengelola keuangannya dengan bijak dan memaksimalkan waktu, nilai, uang, dan keuntungan guna meningkatkan taraf hidupnya (Safryani et al., 2020). Pengembangan pribadi pelaku UMKM akan dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaannya, yang bisa menurunkan angka dari pengangguran & meningkatnya pendapatan daerah dan nasional.

Didasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, jadi rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

### **Grand Theory**

*Grand theory* yang digunakan yaitu *Theory Of Reasoned Action*, tujuan dari penelitian adalah untuk menghubungkan *Theory of Reasoned Action*, pertama dikemukakan Fishbein & Ajzen (1975). Teori yang berpendapat bahwasannya sikap mempengaruhi perilaku didalam pengambilan keputusan, yang ditentukan dari kemauan seseorang agar terlibat ataupun menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku konsumsi. Karena didasarkan pada gagasan bahwa setiap individu dan perilakunya terhubung dengan literasi keuangan, *Theory of Reasoned Action* mendukung penelitian yang dilakukan.

### **Literasi Keuangan (Finansial Literasi)**

Literasi Kemampuan memahami, kompeten, dan percaya diri didalam mengatur keuangan yakni literasi keuangan (OJK, 2017). Literasi keuangan, menurut (Sabri, 2011), adalah kapasitas untuk memahami dan menerapkan seperangkat pengetahuan dasar dalam domain pengeluaran, tabungan, dan investasi. Literasi keuangan mendorong terjadinya kegiatan pengelolaan keuangan yang lebih bermanfaat seperti melakukan pembayaran tepat waktu, menghemat uang, dan melakukan investasi lainnya serta pengetahuan tentang cara mengelola keuangan secara efektif (Lajuni et al., 2018). Literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat pada individu dalam mengambil keputusan keuangan, akan tetapi juga membuat penilaian keuangan harian sederhana seperti mengembangkan anggaran rumah tangga (perencanaan dasar) dan terkait investasi dimasa yang akan datang (Lantara & Kartini, 2016).

### **Pendapatan (Income)**

Jumlah total uang dihasilkan orang tersebut disetiap bulan adalah pendapatan mereka. Pada hakikatnya pendapatan adalah hasil jerih payah seseorang didalam wujud uang ataupun harta kekayaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat ditabung, dan dapat diinvestasikan dalam berbagai macam barang antara lain saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan hal-hal lain. (Sari, 2019). Menurut (Arianti, 2018) pendapatan pribadi bisa diartikan sebagai

jumlah penghasilan sebelum dikurangi pajak tahunan seseorang dari tenaga kerja, bisnis, dan investasi lainnya. Pendapatan disebut juga dengan penghasilan sebelum dikenakan pajak. Sumber pendapatan diikuti sertakan pada saat menghitung pendapatan. Upah dan gaji merupakan bagian dari pendapatan seseorang secara keseluruhan. Macam-macam sumber pendapatan antara lain, seperti pendapatan sewa, dana hibah pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan deviden. Pendapatan merupakan prediksi yang baik untuk dalam memenuhi permintaan konsumen dimasa depan.

### Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya dan tumbuh menjadi cerdas, terampil, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, memiliki berkepribadian, dan memiliki spiritualitas keagamaan.

Pendidikan adalah menyerukan kodrat masyarakat untuk memperoleh kebahagiaan mereka pada tahap baik dalam hal menjadi manusia dan bagian dari masyarakat. Menurut penegasan ini, pendidikan dipandang sebagai usaha yang disengaja agar merubah perilaku manusia, secara individu ataupun kelompok, dengan tujuan menolong manusia berkembang menjadi individu yang lebih dewasa melalui pembinaan dan pelatihan yang didasarkan pada penegasan (Panduwinata et al., 2021). Tingkat kesadaran keuangan masyarakat dipengaruhi pada tingkat pendidikan; bertambah tingginya suatu pendidikan orang, bertambah canggih pula pemahaman mereka tentang masalah keuangan. Pendidikan berdampak bagi daya produksi dan kualitas kinerja seseorang selain itu juga berdampak bagi pendapatan yang akan diperoleh individu atau rumah tangga (Yusnita Ria Raja, 2018).

### Investasi

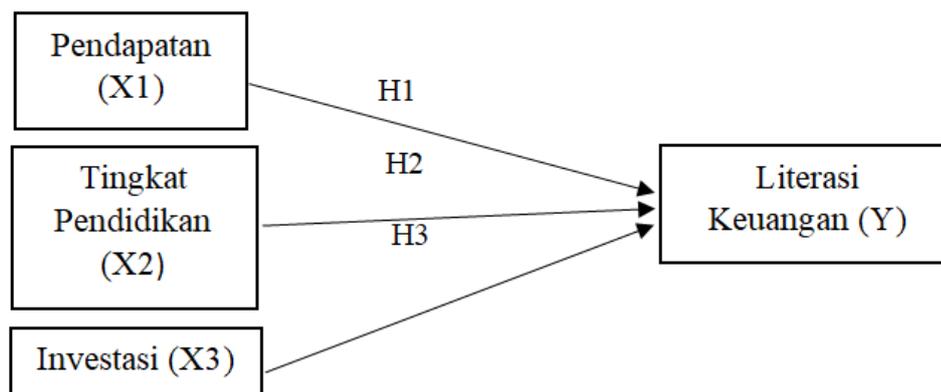
Salah satu pendekatan untuk mengelola pendapatan adalah melalui investasi. Memahami suku bunga pasar, reksa dana, dan bahaya investasi adalah beberapa indikator dalam berinvestasi. Investasi sendiri merupakan jenis alokasi pendapatan yang ditanam pada periode ini untuk mencapai laba dimasa depan yang mungkin melebihi modal investasi yang dikeluarkan. Bentuk-bentuk investasi diantaranya bisa berupa saham, deposito, obligasi, dan asset keuangan lainnya. Laba dari tiap jenis investasi memiliki manfaat yang beragam. Menurut hukum investasi *high risk high return*, yaitu bahwa tingginya keuntungan yang didapatkan dalam berinvestasi akan sebanding dengan resiko investasi yang diterima (Wardani & Lutfi, 2019).

Investasi adalah proses memasukkan modal ke dalam perusahaan atau badan usaha tertentu dengan tujuan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan laba (Wulandari, Dewi Ayu, 2014). Individu yang melakukan pengelolaan keuangan dan penganggaran dengan baik, ketika memiliki pendapatan akan mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan, menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan, sehingga tidak perlu berhutang atau meminjam dana tambahan. Tingkat literasi keuangan dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk:

1. *Will Literate*, berarti kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan, kepercayaan dan mampu menggunakan berbagai komponen yang ada didalam layanan lembaga jasa keuangan dengan cerdas seperti tentang apa saja fungsinya, bahaya, hak dan kewajiban yang akan diterima.
2. *Sufficient Literate*, berarti mengacu pada sekelompok orang mempunyai informasi & kepercayaan kepada penyedia jasa keuangan & produknya, dapat memperoleh manfaat darinya, menyadari hak dan tanggung jawabnya, dan menyadari risiko yang bersedia mereka ambil, tetapi tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan layanan dan produk keuangan ini.
3. *Less Literate*, berarti mereka yang hanya tahu dan percaya pada layanan dan barang yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.
4. *Not Literate*, berarti mengacu pada kurangnya pengetahuan seseorang, kurangnya kepercayaan pada lembaga keuangan dan layanan keuangan mereka, dan ketidakmampuan mereka untuk menggunakan layanan dan barang keuangan.

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ialah agar diketahuinya faktor pendapatan, pendidikan, & investasi memengaruhi literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Berikut ini menjelaskan kerangka penelitian:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Sumber : diolah peneliti 2022*

Dalam model teoritis yang ditampilkan tersebut, literasi keuangan merupakan satu-satunya variabel terikat (terikat) dan tiga variabel bebas (bebas) adalah pendapatan, pendidikan, dan investasi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai didalam penelitian adalah kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskannya, dan menganalisis suatu fenomena dengan menggunakan data dari lapangan (Sugiono, 2013). Didalam penelitian terdapat, tiga variabel independen akan diukur & diuji, antara lain pengaruh pendapatan (X1), pendidikan (X2), & investasi (X3) terhadap variabel dependen (Y), ataupun tingkat literasi keuangan.

Populasi untuk penelitian yakni semua UMKM di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati yang berjumlah 1766. Didalam penelitian yang dilaksanakan teknik sampling yang digunakannya ialah *simple random sampling*. Penentuan sampel memakai rumus solvin dengan tingkat kesalahannya sebesar 10% dan didapat jumlah sampel 97. Data yang dipakai didalam penelitian yakni data primer. Data primer didapatnya melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Teknik analisis data yang dipakai uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinan melalui bantuan program SPSS versi 26.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti menyebar kuesioner ke 97 responden, kuesioner yang diolah berjumlah 97 responden. Dari jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 97 terdapat 41,2% berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 58,8% berjenis kelamin perempuan. Adapun hasil yang didapatkan berdasarkan umur yaitu kurang dari 20 tahun sebanyak 3,1%, berusia 20-30 tahun sebanyak 10,3%, responden yang usianya 30-40 tahun sebanyak 23,7%, responden yang usianya 40-50 tahun sebanyak 35,1%, dan r yang usianya lebih dari 50 tahun sebanyak 27,8%.

Jika dilihat dari pendapatan responden yang mempunyai pendapatannya yang kurang dari Rp.1.000.000 sejumlah 9,3%, pendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 sejumlah 32%, Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 sejumlah 24,7%, Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 sejumlah 12 responden 12,4% & pendapatan yang lebih dari Rp.5.000.000 sejumlah (21,6%).

Selain itu bila dilihat dari jenis usaha yang dimiliki usahanya dibidang aksesoris sejumlah 3,1%, alat tulis 1%, batik 2,1%, jilbab 1%, kacamata 1%, kelontong 4,1%, kuningan 7,2%, logam 4,1%, mainan 3,1%, makanan dan minuman 60,8%, mebel 1%, pakaian 6,2%, peci 1%, sepatu dan sandal 1%, tas 1%, dan toko sembako 2,1%. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai usaha makanan dan minuman lebih mendominasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Statistics**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	97	18,00	25,00	21,8041	1,62429
X2	97	16,00	25,00	20,4227	1,79603
X3	97	17,00	25,00	21,0928	1,83758
Y	97	56,00	74,00	64,1546	4,53767
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Data Primer diolah, 2022

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 3. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,976	2,052		1,937	,056
	X1	,266	,086	,095	3,078	,003
	X2	1,152	,089	,456	12,914	,000
	X3	1,463	,083	,592	17,555	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan hasilnya dari uji parsial (uji t) antara variabel independen dan dependen data tersebut bisa dijelaskan dibawah ini:

- 1) Pengaruh variabel pendapatan terhadap literasi keuangan  
 Didasarkan hasilnya analisis regresi didapat nilai t hitung besarnya 3,078 lebih besar dari t tabel 1,985 & nilai signifikansi (Sig.) 0,03 lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa disimpulkannya (H1) diterima, dengan artian pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan karena nilai (Sig.)  $0,03 < 0,05$ .
- 2) Pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan  
 Didasarkan hasil analisis regresinya didapat nilai t hitung sebesar 12,914 lebih besar dari t tabel 1,985 & nilai signifikansi (Sig) 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa disimpulkannya H2 diterima, dengan artian tingkat pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y) karena nilai (Sig.)  $0,00 < 0,05$ .
- 3) Pengaruh variabel investasi terhadap literasi keuangan  
 Didasarkan hasil analisis regresi didapat nilai t hitung besarnya 17,555 lebih besar t tabel 1,985 & nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa disimpulkannya H3 diterima, yang artinya investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y) karena nilai (Sig.)  $0,000 < 0,05$ .

**Uji F (Simultan)****Tabel 4. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1829,483	3	609,828	385,291	,000 <sup>b</sup>
	Residual	147,198	93	1,583		
	Total	1976,680	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

*Sumber : Data Primer diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diperoleh nilai signifikansi besarnya 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan artian bahwasannya variabel pendapatan, tingkat pendidikan, & investasi secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

**Koefisiensi Determinan (R<sup>2</sup>)****Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinan R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 <sup>a</sup>	,926	,923	1,25808

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Primer diolah, 2022*

Didasarkannya R Square pada tabel 5 besarnya 0,926, jadi bisa diartikannya 92,6% literasi keuangan bisa dijelaskan variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan didalam model penelitian.

**Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan**

Didasarkan hasilnya perhitungan regresi ditemukan bahwasannya variabel pendapatan mempunyai nilai t hitung besarnya 3,078 lebih besar dari nilai t tabel 1,985 & nilai signifikansi sebesar 0,03 yang nilai tersebut lebih kecil dari batas toleransinya kesalahan yakni 0,05 dan bisa disimpulkan bahwasannya H1 diterima yang artinya variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Perihal yang menunjukkan bahwasannya literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dipengaruhi oleh pendapatan yang dimilikinya. Hasil penelitian signifikan ini menjelaskan bahwasannya tiap pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan pendapatan < Rp. 1.000.000 sampai > Rp. 5.000.000 juta menunjukkannya partisipasi kepada lembaga keuangan.

Penelitian ini asumsinya menyatakan makin tinggi pendapatan jadi makin tinggi pula tingkatnya literasi keuangan dan pendapatan seseorang semakin meningkat jadi seorang nantinya mendapat pengertian yang lebih baik bagaimana menggunakan uang dengan bijak melalui pengetahuan keuangannya (Mahdzan & Tabiani, 2013). Penelitian yang didukung dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Erwin et al., 2016), (Prihatin & Maruf, 2019), (Arianti, 2020), (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) (Panduwinata et al., 2021) menyatakan

pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Pendapatan memiliki hubungan relatif kuatnya & juga positif terhadap pengendalian keuangan.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan**

Didasarkannya hasil perhitungan regresi ditemukan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai t hitung besarnya 12,914 lebih besar dari nilai t tabel 1,985 & nilai signifikan besarnya 0,00 yang nilai tersebut lebih kecil dari batas toleransinya kesalahan yakni 0,05 hingga bisa disimpulkan bahwasannya H2 diterima yang artinya variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Makin tinggi pendidikan orang maka mudahnya orang itu dalam menerima informasi hingga makin banyak juga pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini menjelaskan bahwasannya literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pendidikan berdampak bagi daya produksi dan kualitas kinerja seseorang selain itu juga dampaknya bagi pendapatan yang akan diperoleh individu atau rumah tangga (Yusnita Ria Raja, 2018). Penelitian yang didukung dari penelitian sebelumnya oleh (Erwin et al., 2016) yang memaparkan bahwasannya pendidikan yang ditempuh seseorang dari fakultas bisnis akan mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengatur keuangannya dan tingkat literasi keuangan jauh lebih tinggi dari pada seseorang yang tidak menempuh pendidikan dari fakultas bisnis. Tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak bagi rendahnya pemahaman keuangan. Semakin tingginya pendidikan yang ditempuhnya oleh individu, makin besar keahlian yang dimiliki yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan.

### **Pengaruh Investasi Terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ditemukan bahwa variabel investasi memiliki t hitung besarnya 4,846 lebih besar dari nilai t tabel 1,985 & signifikan besarnya 0,00 yang nilai tersebut lebih kecil dari batasnya tolerance kesalahan yakni 0,05 hingga bisa disimpulkan bahwasannya H3 diterima berarti variabel investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Perihal yang menunjukkan bahwasannya literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dipengaruhi oleh investasi.

Hasil penelitian memiliki persamaan dari penelitian yang dilaksanakan (Ningrum, 2018), (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) yang menjelaskan bahwasannya pengetahuan & pengalamannya keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaannya investasi keuangan keluarga. Selain itu warga wajib mempunyai pengetahuan keuangan baik ataupun dapat mengelola keuangan supaya penghasilan yang didapatnya tidak cuma dipakai konsumtif saja tapi juga berinvestasi yang memberikan manfaat. Pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan karena merupakan aspek terpenting dalam memilih investasi yang berorientasi dimasa depan dan investasi bisa berdampak di tingkat literasi keuangan.

### **KESIMPULAN**

Didasarkannya hasil penelitian dan pembahasan jadi bisa ditariknya simpulan yakni: Pertama, Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang menjadi respondennya didalam penelitian tergolong kedalam kategori sedang untuk variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan investasi. Kedua, Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pendapatan didapatnya t hitung besarnya 3,078 dengan signifikan besarnya 0,03. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Ketiga, Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Dilihat dari hasil penelitian t hitung sebesar 12,914 dengan signifikan 0,00. Hasil analisis data menunjukkan bahwasannya tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Keempat, Investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan investasi diperoleh nilai t hitung 17,555 dan

signifikan sebesar 0,00. Hasil analisis data menunjukkan bahwa investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Pendapatan, tingkat pendidikan, & investasi secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Didasarkannya keterbatasan yang dipunya pada penelitian, jadi saran yang bisa diberi untuk penelitian selanjutnya, yakni: Perlu ditambahkan variabel independen lainnya yang tidak ada didalam penelitian yang diduga berpengaruh terhadap literasi keuangan, contohnya lama usaha, pengalaman kerja, usia, modal dan lainnya, sehingga penelitian lebih menarik dan disempurnakan. Kedua, Perlunya penambahan jumlah responden, dan memperluas wilayah penelitian karena kurangnya jumlah responden dalam penelitian akan memengaruhi uji validitas & reliabilitas disaat menguji sah ataupun tidak sebuah pernyataan atau pertanyaan didalam kuesioner hingga hasilnya yang didapat lebih luas. Ketiga, Perlunya penambahan waktu didalam penyebarannya kuesioner dan melakukan wawancara langsung serta pendampingan supaya penelitian yang dilaksanakan memperoleh hasil lebih maksimal. Keempat, Sebaiknya jikalau mau melaksanakan penelitian di tempat para pelaku UMKM sebaiknya memperhatikan waktu pembagiannya kuesioner, contoh pagi menjelang siang atau siang menjelang sore, yang tidak ada penumpukan pembelian dipedagang yang nantinya dijadikan responden dan tidak mengganggu kerjanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angga, J. D. dkk. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pada Industri Kecil Menengah ( IKM ). *American Journal of Humaniora Dan Penelitian Ilmu Sosial (AJHSSR)*, 4, 29–36.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Damayanti, R., Al-Shami, S. S. A., Bin Rahim, A. B. R., & Marwati, F. S. (2018). Factors that influence financial literacy on small medium enterprises: A literature review. *Opcion*, 34(86), 1540–1557.
- Erwin, Cholid, I., & Kristin, U. (2016). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi). 1–5.
- Kecamatan Juwana dalam Angka. (2020). Dalam Angka Dalam Angka. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka*, 1–68.
- Khotimah, K., & Isbanah, Y. (2019). Demografi, Faktor Individu, Dan Literasi Keuangan Wanita Karir Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 551–563.
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress Among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 92–98. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92-98>
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2016). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 247–256. <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah ( UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5. <https://www.neliti.com/publications/173134/studi-literasi-keuangan-pengelola-usaha-kecil-menengah-ukm#cite>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An

- exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Ningrum, I. A. (2018). Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–130.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1–26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Panduwinata, L., Dhiana, P., S, M. M. E. G. P. T., Manajemen, M. J., & Semarang, U. P. (2021). pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, panjang usaha terhadap literasi keuangan dengan tingkat pendapatan sebagai variabel intervensi (studi kasus UMKM kab. Blora). *Journal of Managemen*, 7.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Ratnasari, D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Di Kota Makassar* (Issue 259).
- Sabri, M. F. (2011). Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults Digital Repository @ Iowa State University Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among you. *Iowa State University, January 2011*, 1–120.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sari, M. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Umkm Perempuan Bidang Fashion Di Unit Pasar Kencong Baru. *Prosiding Seminar Nasional \& Call For Paper*, 221–229. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/view/2019>
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2019). Literasi Keuangan Dosen Di Palembang : Kepemilikan Produk Financial. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 69–83.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD*. Alfabeta, CV.
- Suryandani, W., & Tahwin, M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 6(2), 108–117.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Wulandari, Dewi Ayu, R. I. (2014). Studi Experienced Regret , Risk Tolerance , Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–56.
- Yusnita Ria Raja, A. M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(1), 163–184. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.388>